



Sosialisasi penulisan buku ajar bagi guru-guru di smp negeri 3 jorlang hataran

Apriani Sijabat¹, Rina Devi Romauli Siahaan², Calvin Sinaga³, Christa Voni Roulina Sinaga⁴

¹Pendidikan Fisika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

²Pendidikan Kewarganegaraan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

³Komputerisasi Akuntansi Politeknik Bisnis Indonesia

⁴Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i> Received Maret 17, 2023 Revised April 25, 2023 Accepted Mei 30, 2023	Minimnya pengetahuan guru mengenai penulisan buku ajar merupakan permasalahan umum yang terjadi di sekolah karena guru pada umumnya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi penulisan buku ajar agar guru juga dapat menulis buku ajar yang dapat digunakan di sekolah. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah agar guru-guru di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran dapat memahami pentingnya penulisan buku ajar dan melalui pengabdian ini diharapkan guru-guru dapat menulis buku ajar yang baik. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dan metode angket. Hasil pengabdian berdasarkan angket yang diisi oleh peserta pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi peserta PKM. Berdasarkan hasil tingkat kepuasan peserta PKM maka diperoleh bahwa peserta kegiatan PKM 100 % menyatakan sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga ditunjukkan dalam bentuk kepuasan dari peserta yang hadir mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan dengan terlihat antusiasme peserta selama proses kegiatan berlangsung.
<i>Kata Kunci:</i> Buku Ajar; Guru; Jorlang Hataran.	Abstract <i>The lack of teacher knowledge regarding textbook writing is a common problem that occurs in schools because teachers generally use textbooks provided by the government. Therefore it is necessary to socialize writing textbooks so that teachers can also write textbooks that can be used in schools. The purpose of carrying out this service is so that teachers at SMP Negeri 3 Jorlang Hataran can understand the importance of writing textbooks and through this service it is hoped that teachers can write good textbooks. The method of implementing this service uses the counseling method and the questionnaire method. The results of the service based on a questionnaire filled out by the service participants show that this service activity has a positive impact on the PKM participants. Based on the results of the satisfaction level of the PKM participants, it was found that 100% of the PKM activity participants stated that they strongly agreed with this community service activity. The successful implementation of this activity was also shown in the form of satisfaction from the participants who attended the seminars and training activities which were carried out by the enthusiasm of the participants during the activity process.</i>

Corresponding Author:

Apriani Sijabat,
Pendidikan Fisika,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Jl. Sangnawuluh No.4, Siopat Suhu, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21136, Indonesia
Email: aprianisijabat@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Menurut UUD 1945 Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan Dosen juga dijelaskan bahwasannya tugas-tugas guru yang beragam tersebut dapat dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tepatnya dalam pasal 4 dinyatakan bahwasannya kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam meningkatkan cita-cita dan terget tersebut tentunya harus dibarengi dengan kompetensi profesionalisme guru dalam memanfaatkan segala yang dapat menunjang peluang-peluang yang dapat menjajangnya di jenjang satuan pendidikan.

Guru sebagai pendidik profesional tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi, diantaranya guru dapat menghadirkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta pencapaian prestasi dalam menyusun maupun mengembangkan bahan ajar sendiri untuk proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Menurut (Sopiah et al., 2019) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena ia berisi segala sesuatu hal yang dibahas dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya menurut Prastowo dalam (Zuriah et al., 2016), bahan ajar merupakan segala bahan baik berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sesuatu hal yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Guru yang dapat menyusun bahan ajar tentunya dapat menunjang profesionalitasnya sebagai profesi guru. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis bahan ajar, tentunya banyak yang harus dipersiapkan dengan baik, teliti, serta diperlukan pengembangan kreatifitas oleh guru yang bersangkutan. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi dirinya untuk dapat menghasilkan suatu bahan ajar yang komunikatif, reflektif, dan variatif. Dalam (Sari & Saputra, 2020) menyatakan bahwa dalam temuan di lapangan berdasarkan fakta membuktikan bahwa dalam praktik pembelajaran banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia di sekolah. Pendidik tidak memeriksa kelayakan atau merencanakan, menyiapkan, dan menelusuri sendiri bahan ajar yang ada sehingga bahan ajar tidak kontekstual.

Hal ini tentunya menghambat terjadinya pembelajaran yang kontekstual, karena bahan ajar yang digunakan belum disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual siswa. Seharusnya guru dapat mengantisipasi hal tersebut, dengan sedikit waktu, tenaga, dan kreativitas yang dikorbankan untuk menghasilkan bahan ajar sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Dalam (Sopiah et al., 2019) berdasarkan jenisnya, bahan ajar sangat beragam, diantaranya berupa buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Dengan beragamnya jenis bahan ajar tersebut, maka Guru hanya tinggal menyesuaikan jenis bahan ajar sesuai dengan kriteria dan kebutuhan siswa di dalam kelas.

Namun, pada kenyataannya, beberapa persoalan menjadi penghamat terwujudnya hal tersebut. banyak yang harus dipersiapkan dengan baik, teliti, serta diperlukan pengembangan kreatifitas oleh guru yang bersangkutan. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi dirinya untuk dapat menghasilkan suatu bahan ajar yang komunikatif, reflektif, dan variatif. Dalam (Sari & Saputra, 2020) menyatakan bahwa dalam temuan di lapangan berdasarkan fakta membuktikan bahwa dalam praktik pembelajaran banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia di sekolah. Pendidik tidak memeriksa kelayakan atau merencanakan, menyiapkan, dan menelusuri sendiri bahan ajar yang ada sehingga bahan ajar tidak kontekstual. Hal ini tentunya menghambat terjadinya pembelajaran yang kontekstual, karena bahan ajar yang digunakan belum disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual siswa. Seharusnya guru dapat mengantisipasi hal tersebut, dengan sedikit waktu, tenaga, dan kreativitas yang dikorbankan untuk menghasilkan bahan ajar sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna.

Beberapa persoalan para guru terlihat secara internal maupun secara eksternal. Secara internal dapat dilihat dari beberapa sikap dan pandangan guru terkait sulitnya membuat bahan ajar. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, diantaranya pekerjaan administratif guru yang dirasa memberatkan, sehingga sebagian besar waktu guru dihabiskan untuk hal tersebut dan

mengesempikan kegiatan lainnya seperti menyusun bahan ajar. Dan jika guru-guru mendapat arahan, bimbingan, dan motivasi secara berkala untuk mulai menulis bahan ajar, maka kemungkinan besar, perspektif tersebut akan mulai luruh, sehingga kegiatan membuat bahan ajar menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mengasikan serta menjadi candu.

Apresiasi dari pihak sekolah juga seharusnya bisa dilakukan dalam memberikan apresiasi terhadap produk-produk guru berupa bahan ajar tersebut, sehingga terjadinya timbal balik antara guru, siswa, dan sekolah. Selain itu, persoalan lainnya ialah keterbatasan guru dalam menemukan rekan dan komunitas untuk berdiskusi dan bertukar pikir dalam merancang bahan ajar bagi siswa. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Bahan ajar yang mampu menampung keberagaman kemampuan dengan karakteristiknya serta mengaktifkan siswa menjadi suatu keharusan saat ini. Karena bahan ajar merupakan komponen terpenting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Lestari, 2013).

Dalam mewujudkan persoalan tersebut, Tim pengabdian melaksanakan pelatihan menulis bahan ajar bagi guru-guru sebagai upaya menjawab tantangan terkait persoalan-persoalan yang dihadapi guru. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menunjang efektifitas pembelajaran dalam memanfaatkan tenaga profesionalisme guru dalam menulis bahan ajar sendiri untuk pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dijadikan sebagai upaya mewujudkan Tri darma perguruan tinggi terkait pengabdian kepada masyarakat sehingga keberadaan dan kebermanfaatan tim pengabdian masyarakat dapat dirasakan langsung oleh masyarakat khususnya oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Sampuran kabupaten Simalungun.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menunjang efektifitas pembelajaran dalam memanfaatkan tenaga profesionalisme guru dalam menulis bahan ajar sendiri untuk pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dijadikan sebagai upaya mewujudkan Tri darma perguruan tinggi terkait pengabdian kepada masyarakat sehingga keberadaan dan kebermanfaatan tim pengabdian masyarakat dapat dirasakan langsung oleh masyarakat khususnya oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran.

METODE

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, anggota kelompok yang akan mengikuti pembinaan dan pendampingan program pengabdian masyarakat ini akan didaftar ulang oleh tim pengabdian masyarakat pada saat teknis pelaksanaan. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat simalungun dengan jumlah sebanyak 20 orang. Metode dan pendekatan pelaksanaan yang akan dikembangkan untuk kegiatan program PKM ini dapat mengatasi pola pikir tentang pentingnya penulisan buku ajar bagi guru. Metode pelaksanaan PKM ini yang diadakan pada bulan September-Oktober 2022 meliputi dua hal yaitu sebagai berikut: Dalam program PKM, salah satu metode yang akan dikembangkan adalah metode penyuluhan. Bagi anggota kelompok mitra, teknik penyuluhan ini sangat penting untuk memperluas pengetahuan dan menyebabkan perubahan kognitif. proses pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya akan lebih mudah. Tim pengabdian menyebarkan angket kepada peserta PKM setelah melakukan sosialisasi dengan warga simalungun untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap pelayanan. Hasil analisis angket ini selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui lebih jauh capaian PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yang dimulai dari tanggal 27-28 Oktober 2022 yang berlokasi di SMP Negeri 3 Sampuran. Kegiatan secara resmi dibuka oleh Ibu Sorta Corrie, S.Pd.,MPd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Jorlang Hataran. Hari pertama kegiatan merupakan sosialisasi tentang pentingnya penulisan buku ajar bagi guru dan hari kedua merupakan pelatihan menulis buku ajar bagi guru-guru di sekolah tersebut.



Gambar 1. Pembukaan sosialisasi oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Jorlang Hataran

Adapun materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada guru-guru di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran adalah diawali dengan latar belakang mengapa penulisan buku ajar sangat penting dilakukan oleh seorang guru serta bagaimana cara menulis buku ajar yang baik. Peserta Sosialisasi antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Diskusi berjalan hangat karena peserta sosialisasi juga memberikan umpan balik berupa pertanyaan dan sharing. Ibu Sorta Corie Panjaitan, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Beliau menyatakan bahwa menghadapi perubahan kemajuan teknologi dalam Pendidikan ini, guru SMP Negeri 3 Jorlang Hataran melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kualitas guru. Karena jika guru sudah berkualitas maka siswa yang diajari juga akan berkualitas. Berikut ini merupakan hasil pengukuran, tingkat kepuasan pengabdian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Angket

Pertanyaan	Hasil
Saya senang dengan proyek pengabdian masyarakat dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.	100%
Pelaksanaan kegiatan PkM oleh dosen universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar ini sesuai dengan apa yang saya harapkan .	100%
Orang-orang atau anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan saya.	100%
Narasumber atau anggota yang terlibat menangani dengan baik setiap keluhan, pertanyaan, atau masalah yang saya ajukan.	100%
Jika kegiatan ini diadakan lagi, saya bersedia untuk berpartisipasi atau terlibat.	100%

Fakta bahwa sebagian besar peserta penyuluhan (100%) belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang penulisan buku ajar menunjukkan penerapan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan. terpenuhi menunjukkan bahwa proyek pengabdian masyarakat ini berhasil. 20 peserta yang dituju, hadir. Semua materi sosialisai yang dapat diberikan tim pengabdian kepada masyarakat yang berpartisipasi menunjukkan pencapaian target materi cukup baik (100 persen). Gambar 2 menunjukkan tim pengabdian sedang memaparkan materi tentang pentingnya penulisan buku ajar bagi guru.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Tim Pengabdi Bersama Mitra

Berdasarkan hasil tingkat kepuasan peserta PKM maka diperoleh bahwa peserta kegiatan PKM 100 % menyatakan sangat setuju dengan kegiatan ini dan tidak ada peserta yang menyakakan tidak setuju bahkan sangat idak setuju dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi peserta PKM. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga ditunjukkan dalam bentuk kepuasan dari peserta yang hadir mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan dengan terlihat antusiasme peserta selama proses kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta juga mendapatkan manfaat yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya terkait dengan peningkatan pengetahuan terkait pentingnya menulis buku ajar sebagai perwujudan dari guru yang unggul. Selain itu kegiatan pelatihan ini juga terlihat adanya kesesuaian manfaat pengabdian dengan kebutuhan guru terkait pentingnya menulis buku ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas..

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdi dari Dosen Univeristas HKBP Nommensen Pematangsiantar di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran berjalan dengan baik dan guru guru di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran merasa antusias dan mendapatkan maanfaat dengan adanya pengabdian ini. Diharapkan kedepannya terjalin kerjasama yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan sekolah guna memajukan pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini juga dapat dilakukan di daerah lain sehingga terjalin mitra yang baik antara pihak perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan. Perlunya upaya lanjutan seperti pendampingan kepada mitra tentang buku ajar yang telah disusun dan bagaimana membuat agar buku ajar yang telah disusun dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa bahkan masyarakat umum.

Referensi

- Abidin, Z., & Walida, S. E. (2018). Developing case-based (creative, active, systematic, effective) interactive emodule as the alternative to transformation geometry learning media to support student's learning autonomy and competence. *Asian Journal of Science and Technology* 09 (02) 7447-7451
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). Ilmu pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Alessi, S.M. and Trollip, S.R. (2001). *Multimedia for Learning, methods and. development*. Massachutsetts: Allyn and Bacon-A Pearson Education.
- Badri, N., & Riasti, B. K., 2012. Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Smk Negeri Tiga Jepara Dengan Materi Power Point 2007. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(1): 73-78
- Belawati, T. (2003). Pengembangan bahan ajar. Jakarta: Divapress.
- Branch, R. M. (2009). Instructional design: the ADDIE approach. Departement of Educational Psychology and Instructional Technlogy: University of Georgia USA
- Depdiknas. (2008). Panduan pengembangan bahan ajar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Depdiknas
- Depdiknas. (2008). Penulisan Modul. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). Panduan Pengembangan Modul Elektronik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. 2012. Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat UPI.
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. 2019. Bahan ajar IPA Berbasis Literasi Sains. Lekkas.
- Prastowo, A. 2011. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Solihati, N. 2021. Pelatihan Menulis Buku Ajar Bagi Guru-guru SMP Negeri 02 Kutawaluya Kabupaten Karawang. Prosiding Seminar Nasional Abdimasmu Vol. 2, No. 1.
- Sopiah, Murdiono, A., Martha, J. A., Prabowo, S. H. W., & Fitriana. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. Karinov
- Sungkono., 2003. Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang – Undang Dasar 1945. 2014. Guru dan Dosen.
- Wildan. 2021. Sosialisasi dan Pendampingan Pengembangan Materi Pembelajaran IPA Berbasis Metakognisi pada Mahasiswa Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram. Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2.
- Zulkardi, Z., Putri, I., 2010. Pengembangan blog support untuk membantu siswa dan guru matematika Indonesia belajar pendidikan matematika realistic Indonesia (PMRI). *Jurnal inovasi perekayasa pendidikan (JIPP)*, 2(1), 1-24.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N., 2016. IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13, 39-49. Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas tanjungpura*, Vol. 8 , No. 2(Pengemasan), 69.
- Willya, & Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Kemasan Produk Dan Rasa Terhadap Minat Beli Yang Berdampak Pada Keputusan Pembelian Pelanggan Minuman Energi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 70.